

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang mengidentifikasi sebuah masalah penelitian berdasarkan kecenderungan yang ada di lapangan atau untuk menjelaskan suatu fenomena atau hubungan antarvariabel yang biasanya diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang dihasilkan berupa angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2012, hlm.13). Proses perhitungan statistik digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai *celebrity worship* dan *body image*, serta seberapa tingkat hubungan antara keduanya. Hasil penelitian berupa skor (angka-angka) akan di proses melalui pengolahan statistik dan selanjutnya dideskripsikan, sehingga diperoleh gambaran *celebrity worship* dan *body image*. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian digunakan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu kesimpulan mengenai gambaran umum *celebrity worship* dan *body image* remaja idola K-pop di SMPN 45 Bandung.

3.2 Desain Penelitian

Peneliti bermaksud untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel *celebrity worship* dengan variabel *body image* remaja idola K-pop di SMP Negeri 45 Kota Bandung. Berdasarkan pendekatan penelitian yang akan dilakukan maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode korelasional. Metode korelasional merupakan metode dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti bermaksud untuk mengukur tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel dengan menggunakan prosedur statistik analisis korelasional (Creswell, 2012, hlm. 21). Desain penelitian yang digunakan penelitian adalah desain *explanatory*, yaitu salah satu desain korelasional di mana peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara satu variabel pada variabel lainnya (Creswell, 2012, hlm. 340). Dalam penelitian hubungan *celebrity worship* dengan *body image* peneliti ingin mengetahui hubungan antara *body image* dengan *celebrity worship*.

3.3 Populasi

Subjek penelitian merupakan sampel yang dipilih dengan alasan mampu mewakili populasi penelitian (Creswell, 2012). Penentuan sampel berdasarkan tiga tahapan, yaitu menentukan populasi, menentukan target populasi dan memutuskan sampel.

Populasi dalam penelitian hubungan *celebrity worship* dengan *body image* adalah remaja yang mengidolakan K-pop di SMPN 45 Bandung. Partisipan penelitian dipilih dengan kriteria tertentu yakni, individu yang mengidolakan K-pop. Dasar pertimbangan pemilihan partisipan dalam penelitian hubungan *celebrity worship* dengan *body image* dikarenakan rentang usia 12-17 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam mengembangkan *body image* (Cash & Fruzinsky, 2002), selanjutnya peneliti mengumpulkan data sesuai kriteria, didapatkan sampel penelitian remaja yang mengidolakan K-pop didapat sebanyak 111 orang remaja.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian untuk mengukur *celebrity worship* dan *body image* pada remaja idola K-pop menggunakan instrumen berupa angket. Instrumen merupakan alat yang disusun untuk mengungkap karakteristik individu berdasarkan variabel-variabel penelitian (Creswell, 2012, hlm. 385). Angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden yang hendak diukur. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup dimana responden diberikan sejumlah pernyataan mengenai ssuatu yang ingin diungkap dari variabel dan memilih salah satu jawaban dari alternatif jawaban yang telah disediakan (Sukmadinata, 2013, hlm. 2019).

3.5.1 Instrumen *Celebrity Worship*

Untuk mengukur variabel *celebrity worship*, digunakan instrumen milik Irwinna Galih Nirmala (2015) yang merupakan hasil modifikasi dari *Celebrity Atitude Scale* (CAS) yang mengacu pada dimensi-dimensi *celebrity worship* dari Maltby, McCutheon et. Al (2003) yaitu *Entertainment social value*, *Intense personal feeling*, dan *Borderline pathological tendency*. Terdiri dari 22 item yang kemudian dikembangkan dan dimodifikasi menjadi 30 item pernyataan. Instrumen

yang digunakan yaitu instrumen tertutup yang berisi pernyataan yang sudah disediakan alternatif jawabannya dan dengan lima alternatif jawaban.

3.5.2 Instrumen *Body Image*

Untuk mengukur variabel *body image*, digunakan instrumen milik Zia Lukmanul Hakim (2018) yang merupakan hasil adaptasi kedalam Bahasa Indonesia dari *Multidimensional Body Self Reltion Questionnaire Appearance Scale* (MBSRQ-AS) yang dikembangkan oleh Thomash Cash dengan mengacu pada dimensi-dimensi *body image* (2002). Terdiri dari 23 item pernyataan. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tertutup yang berisi Pernyataan yang sudah disediakan alternatif jawabannya dan dengan lima alternatif jawaban.

3.5.3 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen ditujukan untuk mengukur ketepatan instrumen dalam mengukur variabel. Uji validitas item dalam penelitian mengukur validitas seluruh item yang terdapat dalam kuisioner yang mengungkap *celebrity worship* dan *body image*. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan aplikasi winstep versi 3.73 dengan kriteria MNSQ, ZSTD dan Pt Mean corr. Kriteria yang digunakan untuk memeriksa item yang tidak sesuai sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kriteria Validitas

<i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
<i>Outfit Z-Standart (ZSTD)</i>	$-2,0 < \text{ZSTD} < 2,0$
<i>Point Measure Correlation (PT Mean Corr)</i>	$0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Kriteria nilai (*Outfit Mean Square (MNSQ)*, *Outfit Z-Standart (ZSTD)*, *Point Measure* dan *Correlation (PT Mean Corr)*) yang telah ditetapkan dalam Pemodelan Rasch. Jika *item* pada ketiga kriteria diatas tidak terpenuhi, dapat dipastikan *item* kurang bagus sehingga perlu diperbaiki atau dihapus (Sumintono & Widhiarso, 2014).

1) Uji validitas instrumen *celebrity worship*

Hasil uji coba validitas terhadap 30 item pernyataan *Celebrity Worship*, diketahui 28 item (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18,

19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 30) dinyatakan valid dan 2 item (20 dan 29) dinyatakan tidak valid.

2) Uji validitas instrumen *body image*

Untuk instrumen *Body Image* yakni *Multidimensional Body Self Relations Questionnaire-Appearance Scale* (MBSRQ-AS) terdapat 1 item variabel kategori mengenai persepsi dan penilaian individu terhadap berat badan sehingga tidak dapat dianalisis secara kuantitatif. Berdasarkan pengolahan data, dari 23 item pernyataan dikurangi 1 item sehingga item berkurang menjadi 22 item pernyataan. Hasil uji validitas terhadap 22 item pernyataan *Body Image*, diketahui 20 item (4, 3, 7, 11, 6, 9, 8, 21, 19, 10, 18, 13, 12, 5, 20, 23, 15, 16, 17, dan 14) dinyatakan valid dan 2 item (1 dan 22) dinyatakan tidak valid.

Unidimensionalitas instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi apakah instrumen yang telah dikembangkan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu *celebrity worship* dan *body image*.

Uji *unidimensionality* digunakan untuk mengoptimalkan pengukuran yang dilakukan sehingga informasi yang diberikan lebih memusat pada atribut yang diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014, 88). Terdapat rincian kriteria *unidimensionality* yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kriteria *Unidimensionality*

Skor	Kriteria
< 3%	<i>Excellent</i>
3-5%	<i>Very Good</i>
5-10%	<i>Good</i>
10-15%	<i>Fair</i>
>15%	<i>Poor</i>

(Sumintono & Widhiarso, 2014, 124).

Berdasarkan hasil uji *unidimensionality* instrumen *celebrity worship*, diperoleh hasil sebesar 4,7% yang termasuk dalam kategori *very good* dan instrumen *body image* diperoleh hasil sebesar 9,7% yang termasuk dalam kategori *good*. Dapat disimpulkan instrumen *celebrity worship* dan *body image* sudah memenuhi syarat *unidimensionality* atau dapat digunakan untuk mengukur *celebrity worship* dan *body image* pada remaja yang mengidolakan K-pop di SMPN 45 Bandung.

3.5.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dapat menentukan apakah instrumen yang dibuat sudah dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah baik (Arikunto, 2006, hlm.178). uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat reabilitas instrumen dengan menggunakan *rasch model* dan bantuan aplikasi winstep versi 3.73. untuk mengetahui nilai reabilitas responden dan reabilitas item, dapat dilihat dari kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability*. Kriteria nilai *Alpha Cronbach* (mengukur reabilitas yaitu menilai interaksi person dan item secara keseluruhan) sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Reliabilitas Instrumen (Nilai Alpha Cronbach)

No	Rentang	Kategori
1	< 0,5	Buruk
2	0,5 - 0,6	Jelek
3	0,6 – 0,7	Cukup
4	0,7 – 0,8	Bagus
5	>0,80	Bagus Sekali

Selain melihat nilai *alpha Cronbach*, konsistensi jawaban dari responden dan kualitas item instrumen perlu dipertimbangkan dalam mengukur reliabilitas instrumen, berikut kriteria mengenai nilai *person reliability* dan *item reliability* dalam Pemodelan Rasch.

Tabel 3.4
Kriteria Nilai Person Reliability dan Item Reliability

No	Rentang	Kategori
1	<0,67	Lemah
2	0,67 – 0,80	Cukup
3	0,81 – 0,90	Bagus
4	0,91 – 0,94	Bagus Sekali
5	>0,94	Istimewa

(Sumintono dan Widhiarso, 2014 hlm. 112)

Hasil uji reabilitas instrumen *celebrity worship* memperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,95 yang menunjukkan interaksi antara person dan item secara keseluruhan berada pada kategori istimewa dengan *person reability* sebesar 0,94 yang berarti bagus sekali serta nilai *item reability* 0,99 yang berarti istimewa. dapat disimpulkan baik konsistensi jawaban dari responden dan kualitas item dalam instrumen masuk pada kategori reliabel.

Hasil uji reliabilitas instrumen *body image* memperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,71 yang menunjukkan interaksi antara person dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus dengan *person reability* sebesar 0,67 yang berarti cukup serta nilai *item reability* 0,98 yang berarti istimewa. dapat disimpulkan baik konsistensi jawaban dari responden dan kualitas item dalam instrumen masuk pada kategori reliabel.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahap persiapan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kelengkapan data yang akan diolah serta menyelesaikan data yang dianggap layak untuk diolah. Terdapat tahap verifikasi data yang dilakukan yaitu melakukan pengecekan jumlah angket yang sudah terkumpul harus data yang sesuai dengan syarat yang sudah ditentukan oleh peneliti, melakukan penyekoran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, dan menghitung data yang telah dimasukan serta dianalisis sesuai teknik statistik yang digunakan.

3.6.2 Penyekoran Instrumen

Skala yang digunakan dalam penelitian hubungan *celebrity worship* dengan *body image* adalah skala Likert yang mengacu kepada lima alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang tersedia untuk instrumen *celebrity worship* sedangkan untuk instrumen *body image* berbeda untuk setiap kelompok soal. Pada instrumen *celebrity worship* digunakan skala 5 begitupun dengan instrumen *body image* digunakan juga skala 5. Terdapat pedoman penyekoran instrumen sebagai berikut :

1. Penyekoran *Celebrity Worship*

Skor jawaban	Nilai
Sangat Tidak Sesuai	1
Tidak Sesuai	2
Ragu-ragu	3
Sesuai	4
Sangat Sesuai	5

Terdapat alternatif jawaban instrumen *body image* (MBSRQ-AS) berdasarkan kelompok soal adalah sebagai berikut :

2. Penyekoran *Body Image*

Pernyataan	Skor Alternatif Jawaban				
	SS	S	BS	TS	STS
	SP	P	TT	TP	STP
	TP	J	KK	S	SS
Favourable (+)	5	4	3	2	1
Unfavourable (-)	1	2	3	4	5

Keterangan :

SS	: Sangat Setuju	BS	: Biasa Saja	STS	: Sangat Tidak Setuju
S	: Setuju	TS	: Tidak Setuju		
SP	: Sangat Puas	TT	: Tidak Tahu	STP	: Sangat Tidak Puas
P	: Puas	TP	: Tidak Puas		
SS	: Sangat Sering	KK	: Kadang-Kadang	TP	: Tidak Pernah
S	: Sering	J	: Jarang		

Setiap item pada alat ukur tingkat *body image* diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu. Bobotnya yaitu:

- 1) Untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS), sangat puas (SP), dan tidak pernah (TP) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- 2) Untuk pilihan jawaban setuju (S), puas (P), dan jarang (J) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- 3) Untuk pilihan jawaban biasa saja (BS), tidak tahu (TT), dan kadang-kadang (KK) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
- 4) Untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS), tidak puas (TP), dan sering (S) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.
- 5) Untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS), sangat tidak puas (STP), sangat sering (SS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 5 pada pernyataan negatif.

3.6.3 Pengkategorian

Kategori *celebrity worship* dan *body image* dibagi atas tiga kelompok, yakni rendah, sedang dan tinggi. Pengkategorian diperoleh dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pengkategorian Skor *Celebrity Worship*

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X \geq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi
2	$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
3	$X < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

(Azwar, 2017, hlm. 149)

Tabel 3.6
Pengkategorian Skor *Body Image*

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X \geq \text{Mean}$	Positif
2	$X < \text{Mean}$	Negatif

Kategorisasasi *celebrity worship* dan *body image* ditetapkan berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyekoran instrumen dengan menggunakan skor ideal. Terdapat rumus skor ideal yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Rumus Skor Ideal

Skor Maksimal Ideal (SmaxI)	=	Jumlah item x Bobot nilai tertinggi
Skor Minimum Ideal (SminI)	=	Jumlah item x Bobot nilai Terendah
Mean Ideal (Mi)	=	$\frac{1}{2} (\text{SmaxI} + \text{SminI})$
Standar Deviasi Ideal (Sdi)	=	$\frac{1}{6} (\text{SmaxI} - \text{SminI})$

Berdasarkan rumus ideal diperoleh nilai *Mean Ideal celebrity worship* adalah 90 dengan standar deviasi 20 berdasarkan rumus pengakategorian skor *celebrity worship*, batas kategori adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Pengkategorian Skor *Celebrity Worship*

Rentang Skor	Kategori
≥ 110	Tinggi
$70 \leq X < 110$	Sedang
< 70	Rendah

Kategorisasi data *body image* dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu *body image* positif dan *body image* negatif. Penentuan kategori *body image* positif dan negatif adalah dengan melihat jumlah skor setiap responden yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.8
Pengkategorian Skor *Body Image*

Rentang Skor	Kategori
≥ 66	<i>Body image</i> positif
<66	<i>Body image</i> negatif

3.6.4 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan menggunakan bantuan *Statistical Product and Social Science* (SPSS) ver 16 for windows. Teknik analisis data yang digunakan adalah koefisien korelasi *product moment Pearson*. Koefisien korelasi *product moment Pearson* merupakan salah satu analisis bivariat menggunakan ukuran statistik, untuk mengukur kekuatan hubungan yang linier (Cresswell, 2012, hlm. 665). Koefisien yang dihasilkan akan berkisar antara +1 sampai dengan -1 yang menunjukkan hubungan dua variabel positif atau negatif (Furqon, 2014, hlm. 112). Berikut pedoman interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Arikunto, 2012, hlm. 319)

Perhitungan korelasi menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Versi 23.0, hasil terlampir pada lampiran menunjukkan nilai korelasi (r) *celebrity worship* dengan *body image* sebesar -0,210 dan signifikansi (p) sebesar $0,027 < 0,05$. Nilai -0,210 menunjukkan kekuatan korelasi antara *celebrity worship* dan *body image* termasuk dalam kategori rendah seperti yang tertera dalam pedoman interpretasi diatas. Menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara *celebrity worship* dengan *body image*. korelasi negatif berarti korelasi antara *celebrity worship* dengan *body image* berjalan dengan arah yang berlawanan,

bertentanan atau sebaliknya. Korelasi negatif artinya jika *celebrity worship* mengalami kenaikan maka *body image* mengalami penurunan atau sebaliknya.

3.6.4 Uji Signifikansi/Uji Hipotesis

H₀ : $r = 0$ Terdapat hubungan positif antara *celebrity worship* dengan *body image*

H_A : $r \neq 0$ Terdapat hubungan negatif antara *celebrity worship* dengan *body image*

Berikut merupakan kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis :

Tolak H₀ jika, Terdapat hubungan negatif antara *celebrity worship* dengan *body image*,

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan peneliti diantaranya (1) menentukan penelitian serta mengidentifikasi masalah sebagai dasar untuk melakukan penelitian, (2) melakukan *literature review*, (3) melakukan identifikasi mengenai fenomena lapangan terkait permasalahan yang akan diteliti, (4) melakukan observasi lapangan melalui Program Pengalaman Lapangan mengenai permasalahan yang akan diteliti di sekolah yang menjadi subjek penelitian, (5) mengidentifikasi mengenai gap-gap dari permasalahan yang akan diteliti. Kelima kegiatan memiliki bertujuan untuk mengetahui latar belakang dari hasil observasi di lapangan, menenukan rumusan masalah dan merumuskan tujuan penelitian yang di rumuskan dalam bab 1.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti diantaranya (1) peneliti mencari instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data, dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti; (2) peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan instrumen pada sampel penelitian yaitu remaja yang mengidolakan K-pop dari

tiga tingkatan. Penyebaran instrumen dilaksanakan selama 3 hari, sebelum melakukan penyebaran instrumen, peneliti menemui koordinator bimbingan dan konseling terlebih dahulu dan meminta izin kepada guru yang mengajar di kelas.

Setelah diberikan izin dan mendapatkan jadwal untuk masuk kelas, kemudian peneliti masuk ke setiap kelas untuk menyebarkan instrumen, saat masuk kelas peneliti mengucapkan salam dan terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan peneliti masuk ke kelas, lalu peneliti menanyakan kepada seluruh siswa yang ada di kelas mengenai siapa yang menyukai K-pop dan siswa menjawab dengan mengacungkan tangan, lalu peneliti memisahkan para siswa yang sesuai dengan kriteria di satu barisan, setelah peneliti meminta siswa untuk mengisi instrumen serta menanyakan kesediaan siswa untuk mengisi instrumen. Setelah siswa bersedia, peneliti membagikan instrumen, kemudian peneliti membacakan petunjuk pengisian sebelum siswa mengisi agar siswa mengerti cara mengisinya. Dalam mengerjakan instrumen, peneliti meminta siswa untuk mengisi dengan jawaban yang sebenarnya, jujur, dan tidak mengisi dengan asal, tidak mencontek serta tidak terpengaruh oleh teman-teman, dan mengisi instrumen secara keseluruhan jangan sampai ada pernyataan yang terlewat. Para siswa diminta untuk membaca pernyataan dengan seksama sebelum memilih serta bertanya apabila ada pernyataan yang tidak mengerti.

Saat proses pengerjaan instrumen, peneliti memeriksa dengan berjalan mengelilingi siswa yang sedang mengisi instrumen untuk memastikan semua siswa mengerjakan instrumen dengan baik dan benar. Siswa mengisi instrumen selama kurang lebih 30-45 menit, kemudian mengumpulkannya ke meja guru bagi yang sudah selesai, dan memberi tahu siswa untuk memeriksa kembali sebelum mengumpulkan jangan sampai ada yang terlewat. Setelah semua siswa selesai mengisi dan mengumpulkan dan semua data terkumpul. Peneliti merapikan data, kemudian berpamitan kepada siswa dan mengucapkan terima kasih atas ketersediaannya untuk meluangkan waktu mengisi instrumen; (3) peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan *Rasch Model* pada software *Winstep*. Setelah diketahui hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, (4) peneliti melakukan pengolahan dan menganalisis data.

3.7.3 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan akhir pada tahapan penelitian. Pada tahap pelaporan, hasil pengolahan data dan analisis data dilaporkan dan disusun dalam karya ilmiah berupa skripsi yang berisi bab 1 sampai dengan bab 5 beserta lampiran selama kegiatan penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh diantaranya skor kecenderungan *celebrity worship* remaja yang mengidolakan K-pop, skor kecenderungan *body image* remaja yang mengidolakan K-pop, dan analisis korelasi antara *celebrity worship* dengan *body image*